

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 11
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sains

Disusun Oleh:

Atika Kartini

02441197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Siti Fathonah, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Atika Kartini
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Sainstek
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara :

Nama : Atika Kartini
NIM : 02441197
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada
Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta


Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sains dalam ilmu kimia pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu,alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Agustus 2009


Siti Fathonah, M.Pd
NIP.19710205 199903 2 008

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd. Si
Dosen Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Atika Kartini
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Sainstek
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara :

Nama : Atika Kartini
NIM : 02441197
Program Studi : Pendidikan Kimia
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada
Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sains pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan skripsi ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu,alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Oktober 2009



Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Kartini

NIM : 02441197

Prodran Studi : Pendidikan Kimia

Fakultas : Sains Dan Teknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2009

Yang Menyatakan,



Atika Kartini
NIM. 02441197



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D.ST/PP.01.1/2684/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri II
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Atika Kartini
NIM : 0244 1197
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Siti Fathonah, M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008

Penguji I

Maya Rahmayanti, M.Si
NIP.19810627 200604 2 003

Penguji II

Jamil Suprihatningrum, S.Pd.Si

Yogyakarta, 29 September 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Sains dan Teknologi

Dekan



Dr. Maftuh Said Nahdi, M.Si
NIP. 19550427 198403 2 001

MOTTO

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hambanya selama hambanya itu suka menolong saudaranya”

(HR.MUSLIM)

PERSEMBAHAN

*Dengan Ridho Allah Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada Almamater
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين . اشهد ان لا اله الا الله
و اشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه
اجمعين, اما بعد

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, ridho, petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta para sahabatnya yang telah membimbing kita menuju dinul islam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sains pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta”.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si, selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Khamidinal, M.Si, selaku Ketua Program Studi Kimia/Pendidikan Kimia yang telah membantu dan melapangkan kebijaksanaannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Siti Fatonah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memberikan petunjuk, dan membimbing dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd. Si, selaku konsultan skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Susy Yunita P, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mengantarkan penulis pada insan yang berilmu, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
6. Semua staf Tata Usaha dan karyawan di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran administrasi selama studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari. MM yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
8. Bapak Dwi Raharjo, S.Pd, Ibu Dra Endang Dwi Retnowati, dan Ibu Dra. M. Th. Indaryatiningsih selaku guru bidang studi kimia yang telah

berkenan meluangkan waktunya memberikan kesempatan kepada penyusun dalam melakukan penelitian.


9. Orang tua dan Saudara-saudaraku di rumah yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penyusun sampai kapanpun jua.
10. Suami yang senantiasa sabar memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan baik moral maupun material guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kimia angkatan 2002 dan angkatan 2003 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu dan selalu membantu memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang mendukung kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak disebutkan di sini.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penyusun sebutkan maupun yang tidak tertulis, penyusun berdo'a semoga keikhlasannya diterima sebagai catatan amal kebaikan. Penyusun berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun penyusun harapkan untuk lebih baik tulisan ini.

Yogyakarta, 12 Oktober 2009

Penyusun



Atika Kartini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II : DASAR TEORI	
A. Kajian Teoretik	7
1. Kurikulum	7
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	9
3. Pembelajaran Kimia.....	14
4. Evaluasi Hasil Belajar.....	16
5. Penilaian Berbasis Kelas.....	17
6. Tes Kemampuan Dasar	26
7. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan.....	26
8. Benchmarking	26
9. Penilaian Program	27
10. Penilaian Portofolio	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Subjek dan Obyek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Instrumen Penelitian	34

	E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	37
	a. Penilaian Berbasis Kelas	37
	b. Penilaian Tes Kemampuan Dasar	38
	c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan.....	38
	d. Penilaian Benchmarking	39
	e. Penilaian Program	39
	f. Kendala yang dihadapi dalam Penilaian	39
	g. Solusi terhadap hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian.....	39
	B. Pembahasan.....	40
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Pedoman Wawancara	34
Tabel 2: Contoh Format Penilaian Aspek Afektif	43
Tabel 3: Contoh Format Penilaian Aspek Psikomotorik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian.....	56
Lampiran 2	: Catatan Lapangan 1.....	58
Lampiran 3	: Catatan Lapangan 2.....	60
Lampiran 4	: Catatan Lapangan 3.....	61
Lampiran 5	: Catatan Lapangan 4.....	64
Lampiran 6	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	66
Lampiran 7	: Dokumentasi RPP.....	67
Lampiran 8	: Dokumentasi Silabus.....	98
Lampiran 9	: Bukti Seminar.....	131
Lampiran 10	: Surat izin Penelitian.....	132
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup.....	133

ABSTRAKSI

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA 2009

**Atika Kartini
NIM. 02441197**

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam penilaian pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah referensi bagi para guru kimia dalam penilaian pembelajaran kimia, agar penilaian dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar SMA Negeri 11 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2009 sampai 14 Agustus 2009 di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah 3 orang guru mata pelajaran kimia kelas X, XI, dan XII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa bentuk antar lain dengan ulangan harian, ulangan harian terpadu, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian berbasis kelas bisa menggunakan beberapa teknik antara lain berupa penugasan, kinerja, tes kemampuan dasar, kuis, dan sebagainya. Namun tidak semua materi dapat menggunakan masing-masing teknik penilaian ini. Pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan pokok bahasan.

Kata kunci : *Pelaksanaan KTSP, Penilaian.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan itu adalah masalah mutu pendidikan. Karim berpendapat bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai catur wulan 2 Tahun Ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum 1994, dan kini dikenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hampir sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi.¹

Berdasarkan pemantuan di lapangan dan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum, khususnya kurikulum kimia berbasis kompetensi yang pernah dilakukan ternyata kurikulum ini tidak banyak mengubah pola mengajar di kelas. Guru masih banyak yang mengajar secara konvensional dimana ceramah lebih mendominasi dibandingkan dengan metode yang lain. Masih ditemukan pula kekurangan di dalamnya, maka pada tahun 2006 disusunlah kurikulum yang baru untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini telah diterapkan pada sebagian satuan pendidikan sejak Tahun Ajaran 2006/2007.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini

¹ Muhammad Joko Susilo, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN: Manajemen Pelaksanaan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 11.

merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Hal ini merupakan tindak lanjut dari agenda perubahan kurikulum dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang diprogramkan pemerintah, dan juga terkait dengan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Kurikulum ini adalah tindak lanjut dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Perwujudan dari kurikulum ini dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kabupaten atau Kota.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan. Interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum dan peserta didik memainkan peran sangat penting terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan

perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Kesemuanya itu sangat menuntut kualifikasi guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Suatu kurikulum terdiri atas beberapa komponen antara lain tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi.² Setiap komponen kurikulum tersebut saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Evaluasi merupakan komponen kurikulum yang sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan. Evaluasi berusaha menentukan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak. Selain itu evaluasi juga sangat penting dalam mengukur sejauhmana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kurikulum kimia di tingkat Sekolah Menengah Atas, maka akan dilakukan penelitian di salah satu sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yakni SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai penerapan KTSP pada pembelajaran kimia, khususnya ditinjau dari segi evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

² Khaeruddin, dkk, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta : MDC Jateng & Pilar Media, 2007), hal. 28

1. Kurikulum kimia berbasis kompetensi yang pernah diterapkan tidak banyak mengubah pola mengajar di kelas.
2. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan.
3. Guru belum paham mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Guru belum bisa mengembangkan teknik evaluasi yang disyaratkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini serta mempersempit ruang lingkup, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara umum dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta ditinjau dari segi evaluasi.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru kimia dalam melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui solusi dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hambatan-hambatan yang dihadapi guru kimia dalam melaksanakan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kimia berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru kimia dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru kimia berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi berdasarkan KTSP yang dilaksanakan di sekolah tersebut dan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru serta solusi dari permasalahan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru mengenai pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran mata pelajaran kimia dalam rangka implementasi KTSP.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pengelolaan kurikulum terutama di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi calon guru terutama dalam memperoleh gambaran yang nyata mengenai pelaksanaan evaluasi di lapangan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

BAB II DASAR TEORI

A. Kajian Teoretik

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan program belajar bagi siswa (*plan for learning*) yang disusun secara sistematis, dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, dan pada tahun 2004-2005 pemerintah telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menggantikan kurikulum 1994 sebagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan studi dokumentasi kurikulum 1994 dapat dikemukakan bahwa kurikulum tersebut mempunyai beberapa kelemahan,⁴ yaitu :

- a. Materi bahan ajar, dari hampir semua mata pelajaran terlalu sarat, kurang sesuai dengan waktu belajar yang disediakan.
- b. Materi kurikulum yang seragam untuk setiap lokasi tidak membantu masyarakat sekitarnya untuk memanfaatkan hasil belajar siswa bagi kepentingan pengembangan potensi daerahnya.
- c. Pada beberapa mata pelajaran, tidak jelas aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan bidang keilmuan lain atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal. 2.

⁴ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, hal. 6-7

- d. Dari segi pendekatan pembelajaran atau pemilihan metode pembelajaran kurang mengembangkan kemampuan berpikir.
- e. Masih terdapat beberapa bahan ajar yang tidak sistematis dan tidak logis sehingga terjadi pemborosan waktu belajar.
- f. *Interdependensi* (saling ketergantungan) antar pokok bahasan antar mata pelajaran sering tidak terjadi.
- g. Pada beberapa mata pelajaran tertentu ada materi essensial yang kurang dan di sisi lain kelebihan materi yang kurang essensial.

Berdasarkan kelemahan di atas, pemerintah melakukan perubahan kurikulum sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengganti kurikulum 1994 dengan KBK atau kurikulum 2004. KBK dikembangkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan yang cenderung semakin kompleks secara lebih mandiri, cerdas, rasional dan kritis⁵.

Bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan, KBK menemukan berbagai kendala terkait dengan pelaksanaannya. Untuk itu perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut, yaitu disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah KTSP dalam rangka menjembatani hal tersebut.⁶

⁵ Aan Amina, dkk, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri se-DIY*, (Yogyakarta : Laporan Penelitian Metodologi Penelitian Kimia, 2006), hal. 9

⁶ Khaeruddin, dkk, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta : MDC Jateng & Pilar Media, 2007), hal. 5

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa⁷.

Beberapa karakteristik KTSP⁸, adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi
- c. Kepemimpinan yang demokratis
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kurikulum yang digunakan, maka diperlukan pelaksanaan kurikulum tersebut. Adapun dalam melaksanakan kurikulum terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip⁹ sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan

⁷ Imam Hanafi, *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (www.yahoo.com : 12 Februari 2007)

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 29-31.

⁹ Depdiknas, *PERMENDIKNAS 2006 tentang SI & SKL*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 9-10.

pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu
 - (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (didepan memberikan contoh dan teladan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan)
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan

prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

KTSP jika dibandingkan dengan KBK, memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
- b. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.
- c. KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa sehingga siswa dapat langsung menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku sekolah.
- d. KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.

- e. KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan¹⁰. Sebagai contoh, Sekolah High Scope Indonesia sejak tahun 1990 telah menggunakan kombinasi kurikulum Indonesia dengan Amerika Serikat (AS). Kendati mendapat lisensi dari AS, namun pihaknya tetap mematuhi kurikulum pemerintah dengan cara mematuhi batas minimal tapi tetap menekankan aspek-aspek tertentu yang tidak diatur oleh kurikulum.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu pretest, pembentukan kompetensi, dan posttes.¹¹ Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pretest (tes awal)

Fungsi pretest dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Imam Hanafi, *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (www.yahoo.com: 28 Februari 2007)

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah panduan praktis*, hal. 255-258.

- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, dan yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi ini mencakup bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial. Adapun dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar sesuai dengan kompetensi dasar.

c. Posttest

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan posttes. Posttest memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 3) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Pembelajaran Kimia

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Kimia adalah ilmu tentang perubahan. Ilmu ini mempelajari tentang semua jenis zat yang berbeda dan bagaimana zat-zat itu berinteraksi satu sama lain¹².

Menurut Harry Firman, terdapat lima target yang perlu dicapai agar mata pelajaran kimia menarik, mudah, serta bermanfaat bagi siswa, yaitu pembelajaran harus mampu :

- a. Mengembangkan pemahaman siswa yang kuat terhadap pengetahuan dasar kimia.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa melakukan penyelidikan memecahkan masalah.
- c. Memperluas wawasan siswa mengenai dampak sosial dan lingkungan yang terkait pada penerapan atau penggunaan proses dan produk kimia di masyarakat.

¹² ANN Newmark, *Jendela IPTEK Kimia, cetakan ke-2*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 6.

- d. Memenuhi kebutuhan fisik psikologi siswa.
- e. Mencerahkan karir masa depan yang terkait dengan kimia.

Tujuan mata pelajaran kimia dicapai oleh pendidik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses *inquiry* (penyelidikan) ilmiah yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹³

Mata pelajaran kimia di SMA/MA merupakan kelanjutan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut¹⁴:

- a. Struktur Atom, Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia, Stoikiometri, Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, Reaksi Oksidasi-Reduksi, Senyawa Organik dan Makromolekul.
- b. Termokimia, Laju Reaksi dan Keseimbangan, Larutan Asam-Basa, Stoikiometri Larutan, Keseimbangan Ion dalam Larutan, dan Sistem Koloid.
- c. Sifat Koligatif Larutan, Redoks dan Elektrokimia, Karakteristik Unsur Kegunaan dan Bahayanya, Senyawa Organik dan Reaksinya, Benzena dan Turunannya, Makromolekul.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 134

¹⁴ Permendiknas No.22 Tahun 2006

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa ujian yang dilakukan pada awal pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan awal siswa dan uji akhir dari proses pembelajaran untuk mendapatkan gambaran kecakapan, penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran. Gambaran kecakapan yang didapatkan yaitu perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan, serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran* mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁵. Pengukuran yang dikembangkan adalah pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran ini dapat dilakukan dalam bentuk ujian lisan, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, ulangan semester, ujian akhir. Hasil dari ujian yang didapatkan kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan berupa program

¹⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, hal. 179

remedial bagi siswa yang belum menguasai suatu kemampuan dasar, sedangkan siswa yang telah menguasai diberikan tugas pengayaan.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, penilaian program dan penilaian portofolio.

a. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian berbasis kelas mengidentifikasikan pencapaian kompetensi dan hasil belajar siswa yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporannya¹⁷. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar¹⁸.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), hal. 3

¹⁷ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kelas (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002, hal 2*

¹⁸ Khaeruddin,, dkk, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, hal. 223

Penilaian yang baik tidak hanya menilai sisi kognitif saja, tetapi juga menilai sisi afektif dan psikomotorik siswa yang hidup dan nyata sesuai dengan tujuan pendidikan. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu, dengan teknik penilaian berupa ulangan atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaiannya dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengumpulan hasil karya (*produk*), penugasan (*proyek*) baik individu maupun kelompok, kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*Paper and Pencil Test*), kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan blok dan penilaian sikap; ulangan umum yang dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten, maupun provinsi. Penilaian kelas yang lain adalah dengan Ujian Akhir yang dilakukan pada akhir program pendidikan.

Secara umum penilaian berbasis kelas bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum.¹⁹ Oleh karena itu, penilaian berbasis kelas menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup proses belajar mengajar, menilai karakteristik siswa, metode mengajar dan belajar, alat dan bahan belajar dan pencapaian kurikulum. Secara rinci tujuan penilaian berbasis kelas adalah untuk memberikan :

¹⁹ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2004), hal. 5

- 1) Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
- 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap siswa seluruh kelas.
- 3) Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan.
- 4) Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuan dan merangsangnya untuk melaksanakan usaha pemantapan atau perbaikan.
- 5) Informasi semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
- 6) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau pekerjaan yang sesuai dengan keterampilannya.²⁰

Penilaian Berbasis Kelas juga bermanfaat bagi guru, siswa, maupun orang tua. Bagi guru penilaian berbasis kelas bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan umpan balik pada program jangka pendek yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan melakukan koreksi.

²⁰ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hal. 6

- 2) Memberikan kegunaan hasil pembelajaran kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara maksimal.
- 3) Membantu pembuatan laporan lebih bagus dan menaikkan efisiensi pembelajaran dan pengajaran.
- 4) Mendorong pengajaran sebagai proses penilaian formatif yang melibatkan banyak waktu untuk melakukan umpan balik dan perbaikan hasil peserta didik.

Bagi siswa penilaian berbasis kelas bermanfaat untuk :

- 1) Memantau pembelajaran dirinya menjadi lebih baik.
- 2) Menitikberatkan pada kebutuhan perubahan kemampuan, keterampilan, dan nilai.

Bagi orang tua penilaian berbasis kelas bermanfaat untuk :

- 1) Mengetahui kelebihan, kelemahan dan peringkat anaknya.
- 2) Mendorong orang tua siswa melakukan bimbingan kepada anaknya.
- 3) Melibatkan orang tua siswa untuk melibatkan diskusi dengan guru dalam hal perbaikan kelemahan peserta didik.²¹

Penilaian Berbasis Kelas memiliki fungsi²² sebagai berikut :

- 1) Fungsi motivasi

Penilaian yang dilakukan guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Latihan, tugas, dan ulangan yang diberikan harus memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Bentuk kegiatan, tugas dan latihan

hal. 3 ²¹ Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),

²² Depdiknas, *Penilaian....op cit.*, hal. 11-13

harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan menjadi kebutuhannya, dengan mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan diharapkan siswa memperoleh gambaran tentang hal-hal yang sudah dikuasai atau belum dikuasai. Jika siswa merasa ada hal-hal yang belum dikuasai ia terdorong untuk mempelajarinya lagi.

2) Fungsi belajar tuntas

Penilaian di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa. Pertanyaan yang harus diajukan oleh guru adalah apakah siswa sudah mencapai kemampuan yang diharapkan dan siapa dari siswa yang belum menguasai kemampuan yang diharapkan serta tindakan apa yang harus dilakukan supaya siswa dapat menguasai kemampuan tersebut. Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan yang harus dilakukan setiap kali guru melakukan penilaian.

3) Fungsi sebagai Efektivitas Belajar Siswa

Di samping untuk memantau kemajuan belajar siswa, penilaian kelas juga harus dapat melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil. Apabila sebagian siswa telah menguasai kemampuan yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana tetapi apabila dilihat ada sebagian siswa yang belum menguasai kemampuan yang ditargetkan maka perlu dilakukan analisis dan refleksi mengapa hal tersebut terjadi dan

tindakan apa yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan efektifitas belajar tersebut.

4) Fungsi Umpan Balik

Hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru itu sendiri. Umpan balik hasil penilaian sangat bermanfaat untuk mengetahui kelemahan yang dialami siswa dalam mencapai kemampuan yang diharapkan dan siswa diminta melakukan latihan atau pengayaan yang dianggap perlu baik sebagai tugas individu maupun kelompok. Hasil penilaian juga berguna bagi guru untuk melihat hal-hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam proses belajar mengajar. Misalnya, analisis terhadap kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam memahami konsep tertentu menjadi umpan balik bagi guru dan melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar berikutnya. Dalam hal-hal tertentu, hasil penilaian juga dapat menjadi umpan balik bagi pihak sekolah dan orangtua dalam bersama-sama mendorong dan membantu target ketercapaian target kemampuan yang diharapkan.

Beberapa seperangkat bentuk penilaian berbasis kelas, antara lain²³:

- 1) Kuis, digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pembelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya bisa berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran dimulai.

²³ Depdiknas, *Penilaian.....,ibid*, hal 24

- 2) Pertanyaan lisan di kelas, digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa terhadap pemahaman terhadap konsep atau teori mata pelajaran yang sedang dijelaskan.
- 3) Ulangan harian, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan pemahaman atau untuk mengungkap pemahaman suatu alat atau prosedural.
- 4) Tugas individu, dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh peserta didik dan dapat berupa tugas di sekolah maupun di rumah.
- 5) Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, jika mungkin siswa diminta melakukan pengamatan langsung atau merencanakan suatu proyek menggunakan data informasi dari lapangan.
- 6) Ulangan semester, digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan pada kisi-kisi yang mencerminkan suatu dasar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan.
- 7) Laporan kerja praktik atau laporan praktikum, dipakai untuk melaporkan hasil praktikum yang telah dilakukan siswa untuk mata pelajaran sains.
- 8) Responsi atau ujian praktik, dipakai untuk mengetahui penguasaan akhir dari praktikum yang telah dilakukan siswa.

Dalam pembelajaran untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa digunakan dua alat penilaian yaitu alat penilaian berupa tes dan non tes. Tes

merupakan sejumlah instrumen yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan, atau soal yang digunakan untuk memperoleh data melalui jawaban tes tersebut. Alat penilaian bentuk tes biasanya digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan psikomotorik siswa, sedangkan alat penilaian nontes digunakan untuk mengukur aspek afektif yang ada pada siswa. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa antara lain berupa tes uraian, pekerjaan rumah, tes objektif, pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, menjodohkan atau mengkombinasikannya.²⁴ Portofolio juga digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur aspek kognitif siswa.

Penilaian ranah afektif yang berhubungan dengan minat, motivasi, sikap, penghargaan, kepercayaan diri dan nilai-nilai menggunakan alat penilaian berbentuk nontes, misalnya dengan skala sikap yaitu alat penilaian nontes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh sesuatu yang diamati²⁵.

Penilaian ranah psikomotorik dilakukan untuk mengetahui keterampilan atau kinerja siswa²⁶. Berikut alat penilaiannya:

- 1) *Tes paper and pencil*, bentuknya menyerupai tes tertulis yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menampilkan karya atau kerja.

²⁴ Depdiknas, *Penilaian....Ibid*, hal.27-28

²⁵ Adnan Kkaris, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Fisika di MTs N Yogya*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Suka, 2007), hal. 24-25

²⁶ Depdiknas, *Penilaian...op. cit*, hal.10

- 2) Tes identifikasi, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi terhadap sesuatu hal atau masalah umum yang ada dilingkungannya yang hubungannya dengan mata pelajaran.
- 3) Tes stimulasi, merupakan tes yang dipakai untuk melihat kemampuan siswa dalam menggunakan alat ataupun peraga.
- 4) Tes praktik kerja, dilakukan dengan media yang sesungguhnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengetahui alat atau terampil menggunakan media tersebut.

Penilaian kelas harus memperhatikan kriteria²⁷ berikut:

- 1) Validitas
- 2) Reliabilitas
- 3) Fokus kompetensi
- 4) Komprehensif
- 5) Objektif
- 6) Mendidik

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui dan melihat proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan sistem pengujian mencakup Standar Kompetensi (SK), Kemampuan Dasar (KD), rencana penilaian yang dikembangkan bersama

²⁷ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, hal. 79-80.

dengan pengembangan silabus, proses pengujian, proses implementasi dengan menggunakan berbagai teknik pengujian, pencatatan, dan pelaporan²⁸.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui komponen membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial)²⁹. Di samping itu tes kemampuan ini untuk mendeteksi peserta didik yang belum memiliki kemampuan dasar³⁰.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu³¹. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun ajaran.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya³². Penilaian ini dilakukan pada akhir satuan pendidikan untuk melihat peringkat kelas dan bukan memberikan nilai akhir

²⁸ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, hal. 226

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, hal. 260

³⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hal. 187

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum...op. cit*, hal 260

³² E. Mulyasa, *Kurikulum...ibid*, hal 260

peserta didik; misalnya menentukan klasifikasi kelas di suatu sekolah, mengukur keunggulan sekolah di tingkat daerah dan nasional³³.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman³⁴.

f. Penilaian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris yang maknanya dokumen atau surat-surat. Portofolio juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan tertentu yang ditentukan. Djemari Mardapi dkk (2001) menyebutkan bahwa penilaian portofolio harus memperhatikan beberapa hal³⁵, sebagai berikut:

- 1) Karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan
- 2) Menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikerjakan
- 3) Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya
- 4) Menentukan kriteria untuk penilaian portofolio
- 5) Meminta peserta didik untuk menilai secara terus menerus hasil portofolionya

³³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi... op. cit*, hal. 187

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum ... op. cit*, hal. 260

³⁵ Martinis Yamin,, *Profesionalisasi...op. cit*, hal. 188 - 189

- 6) Merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang dinilai
- 7) Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam menilai portofolio

Tujuan menggunakan portofolio, menurut Suderajat dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*³⁶ menyebutkan bahwa :

- 1) Dapat menghargai perkembangan hasil belajar siswa (prestasi).
- 2) Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.
- 3) Dapat mendokumentasikan hasil proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Dapat merefleksikan kesanggupan mengambil risiko dan melakukan eksperimen.
- 5) Dapat membina dan mempercepat pertumbuhan dan konsep diri pada siswa.
- 6) Siswa memandang lebih objektif dan terbuka dibandingkan dengan tes tradisional karena siswa sendiri ikut menilai hasil kinerja dirinya.

Portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan Portofolio³⁷:

- 1) Memberi pengakuan pada gaya belajar individu sehingga dengan portofolio diharapkan kemajuan belajar tiap individu siswa dapat optimal.
- 2) Oleh karena penilaian berpijak pada karya-karya siswa yang nyata ada, maka hasil penilaian portofolio dapat menggambarkan keadaan siswa yang jelas dan mudah dipahami oleh guru, siswa, orang tua atau unsur lain yang terkait.

³⁶ Heri Suderajat, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 128

³⁷ Sri Wardani, *Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 20

- 3) Oleh karena portofolio memberikan kesempatan siswa untuk aktif berperan menilai diri sendiri dalam kemajuan belajarnya, maka dapat diminimalkan adanya perasaan tidak puas, diperlakukan tidak adil, dan tidak aman terhadap hasil penilaian.
- 4) Adanya kesempatan atau waktu menyelesaikan tugas yang longgar (bukan dalam suasana test) dan tuntutan untuk senantiasa memperbaiki karya-karyanya dalam portofolio mengakibatkan hasil penilaian portofolio dapat dijadikan sebagai bukti atas faktor kinerja siswa di samping faktor tentang pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- 5) Penilaian portofolio yang berfokus pada pemantauan terhadap perkembangan belajar siswa secara terus menerus atau dari waktu ke waktu mencerminkan adanya prinsip belajar sepanjang hayat.
- 6) Oleh karena portofolio membantu perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu yang berarti pula memantau proses tercapainya kesuksesan atau keberhasilan belajar siswa maka berarti penilaian portofolio dapat membantu siswa dalam memperbaiki citra diri dan kemandiriannya.

Kekurangan Portofolio³⁸ :

Kelemahan portofolio yang utama adalah bila portofolio digunakan untuk penilaian dengan jumlah siswa dalam skala besar. Kelemahan itu terkait dengan respon atau karya siswa yang bervariasi pada suatu tugas sebagai akibat diakomodasinya perbedaan individu siswa dalam mengekspresikan diri pada penyelesaian tugas. Hal itu menyebabkan persoalan dalam reabilitas

³⁸ Sri Wardani, *Penilaian portofolio ...ibid*, hal. 21

penyekorannya. Namun, kelemahan-kelemahan itu dapat diatasi dengan menerapkan kriteria penyekoran yang jelas dan akurat serta melatih para penyekor agar mempunyai kemampuan menyekor portofolio seperti yang diinginkan.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan Arin Arfiyanti dengan judul Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kimia berdasarkan Kurikulum SMA dan MA 2004 di kelas X Semester 1 MAN dan MAS se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2005/2006 menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2004 di Kab. Kudus khususnya pada proses pembelajaran, sebagian besar baru diterapkan sebagai uji coba. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum 2004 termasuk dalam kategori tinggi dengan kisaran skor $58,34 < x < 75$ (%), namun masih terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru meliputi terbatasnya sarana dan prasarana, laboratorium maupun perpustakaan yang kurang memadai, kurangnya sumber belajar, dan kurangnya sosialisasi kurikulum ini baik kepada guru maupun siswa.

Penelitian yang dilakukan Germanus Gleko dengan judul Tingkat Pelaksanaan Pembelajaran kimia berdasarkan KBK oleh guru-guru kimia pada SMA di wilayah Kab. Sikka Tahun Pelajaran 2006/2007. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dilaksanakan di SMA se-Kab. Sikka secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun untuk setiap aspek penilaian cukup bervariasi, mulai dari kurang hingga

sangat baik sekali. Secara keseluruhan prosentase untuk semua aspek dari penelitian ini adalah sebesar 73,10% atau dengan nilai B dan predikat tingkat pelaksanaannya adalah baik.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum berbasis kompetensi telah diberlakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sejak tahun 2002. Namun, berdasarkan pemantauan di lapangan serta hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut, khususnya kurikulum kimia berbasis kompetensi ternyata belum sepenuhnya dilaksanakan. Untuk itulah diperlukan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Hasil evaluasi ini dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan kurikulum, guna memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh guru yang mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pengajaran.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian ini dalam

rangka menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran dengan meninjau evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kimia berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru kimia dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi dari permasalahan berkaitan dengan hambatan yang dihadapi guru kimia berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu melukiskan atau menggambarkan keadaan yang sedang terjadi secara menyeluruh. Keadaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum berbasis KTSP terutama pada penilaian terhadap hasil pembelajaran kimia yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post the facto*, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan fakta-fakta yang terjadi saat penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran kimia yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap guru kimia sebagai responden

mengenai pelaksanaan pembelajaran kimia dilihat dari segi penilaian hasil belajar siswa berdasarkan KTSP dan data-data pelengkap lainnya, dan dokumentasi berupa berkas yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Proses penyusunan dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek Pelaksanaan	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Informasi Data Guru	1, 2, 3	3
2.	Penilaian Berbasis Kelas	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	18
3.	Tes Kemampuan Dasar	22	1
4.	Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi	23	1
5.	Benchmarking	24	1
6.	Penilaian Program	25	1
7.	Penilaian Portofolio	26, 27, 28	3
8.	Kendala yang dihadapi terkait pelaksanaan Kurikulum	29	1
9.	Solusi terhadap kendala yang dihadapi.	30	1

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan

menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan³⁹, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan diklasifikasikan sesuai dengan intisari yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan terhadap data yang ada.

2. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁴⁰. Penyajian tersebut bias dalam bentuk matriks, grafik, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, data-data lapangan yang berupa dokumen dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga akan memunculkan

³⁹ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, hal. 16

⁴⁰ Ibid, hal. 17

gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan KTSP di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

3. Verifikasi Data (Penyimpulan)

Merupakan langkah interpretasi dari berbagai data yang didapatkan dan merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penilaian

a. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar, data atau informasi dari penilaian tersebut merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

Secara umum bentuk penilaian berbasis kelas untuk semua mata pelajaran adalah sama, termasuk mata pelajaran kimia. Namun cara dan penggunaan alat penilaiannya tergantung pada kreativitas guru mata pelajaran.

Bentuk Penilaian Berbasis Kelas untuk mata pelajaran kimia yang dilaksanakan di SMA 11 Yogyakarta ini ada berbagai macam, antara lain :

- 1) Kuis
- 2) Tugas Individu maupun Kelompok
- 3) Pertanyaan lisan di kelas
- 4) Ulangan Harian Terpadu
- 5) Ulangan Harian
- 6) Mid Semester

7) Ulangan Semester

8) Laporan Kerja Praktik

Alat penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif dan psikomotorik siswa, sedangkan alat penilaian non tes digunakan untuk mengukur aspek afektif siswa. Pengukuran aspek kognitif yang telah dilaksanakan oleh guru kimia di sekolah ini adalah berupa tes uraian, pekerjaan rumah, tes obyektif, pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, dan portofolio. Untuk mengukur aspek psikomotorik digunakan *tes paper and pencil* yang bentuknya menyerupai tes tertulis dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menampilkan kerja. Selain itu juga menggunakan tes Stimulasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menggunakan alat, cara merangkai alat, Kebersihan dan pengamatannya ketika berada di laboratorium. Untuk mengukur aspek afektif, menggunakan alat penilaian non tes berupa ketelitian, kerjasama, ketekunan, dan ketepatan waktu.

b. Penilaian Penilaian Tes Kemampuan Dasar

Penilaian Tes kemampuan dasar digunakan sebagai prasyarat dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelum melanjutkan materi yang akan diajarkan. Penilaian ini juga digunakan ketika remedial.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi dilaksanakan oleh satuan pendidikan setiap akhir semester dan tahun ajaran untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

d. Penilaian *Benchmarking*

Benchmarking dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing untuk melihat peringkat kelas.

e. Penilaian Program

Penilaian Program dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan di sekolah. Para guru membuat program tahunan, dan program semester yang kemudian dikumpulkan ke sekolah.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian

Para guru mengalami beberapa hambatan yang berkaitan dengan Penilaian maupun pelaksanaan KTSP itu sendiri, diantaranya penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik, dan administrasi yang belaku dalam KTSP.

3. Solusi terhadap hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian

Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta antara lain:

- a. Melaksanakan administrasi KTSP dengan bekerja sama antar guru baik dengan guru bidang studi yang sama maupun yang berbeda.

- b. Melaksanakan administrasi KTSP walaupun masih ada yang belum jelas, dengan menanyakan kepada guru lain atau bagian kurikulum.
- c. Solusi dari penilaian afektif adalah dengan pendekatan terhadap siswa dan tidak semua materi pelajaran dalam tiap pertemuan dinilai sisi afektifnya. Begitu pula untuk penilaian aspek psikomotorik yang hanya dilakukan pada materi-materi tertentu.
- d. Keaktifan siswa dirangsang dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif sesering mungkin. Selain itu guru juga memberikan arahan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Praktikum dilakukan tidak untuk semua siswa kelas X, XI IPA dan XII IPA namun hanya dilaksanakan untuk kelas XII IPA di luar jam pelajaran dan tidak semua materi diadakan praktikum. Selain itu dapat juga menggunakan demonstrasi di dalam kelas.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan kemudian hasilnya dilukiskan atau digambarkan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Obyek dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Penilaian hasil belajar kimia yang mengacu pada Kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan di SMA Negeri 11

Yogyakarta. Adapun subjek sebagai informan dari penelitian ini ada 3 orang guru smata pelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai dikenalkan tahun 2006, dilakukan dengan mengadakan sosialisasi bagi para teknisi pendidikan baik di laksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun masing-masing satuan pendidikan. Dari hasil penelitian, sosialisasi KTSP sudah diikuti oleh para guru di SMA Negeri 11 Yogyakarta sejak tahun 2006 dimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai dikenalkan. Penyelenggaraan sosialisasi kurikulum ini dilaksanakan secara berkesinambungan baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, setiap awal tahun ajaran baru dari tahun ajaran 2006/2007 sampai 2008/2009. Menurut penjelasan para guru bidang studi kimia, sosialisasi ini mereka ikuti dua kali dalam satu tahun baik yang diadakan oleh dinas pendidikan seperti yang belum lama ini diadakan di SMA Negeri 7 maupun yang diadakan di sekolah yang disampaikan oleh bagian kurikulum kepada para guru di sekolah ini. Sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah biasanya biasanya berupa workshop atau seminar.

Penilaian Hasil Belajar dilakukan oleh guru, Satuan Pendidikan (Penilaian Internal), dan Pemerintah (Penilaian Eksternal). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian oleh Satuan Pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan sebagai bahan pertimbangan menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Penilaian Eksternal

merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu pendidikan.

Program pembelajaran dapat dinilai dengan hasil perkembangan pribadi dan prestasi siswa. Penilaian yang baik tidak hanya untuk menilai aspek kognitif saja, tetapi juga menilai sisi afektif dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan hasil dari proses pembelajaran, intelegensi, bakat dan keterampilan siswa.

Penilaian berbasis kelas bermanfaat bagi siswa sendiri ataupun guru. Bagi guru, penilaian berbasis kelas dapat memberikan umpan balik siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan melakukan koreksi. Bagi siswa sendiri, penilaian bermanfaat untuk memantau pembelajaran dirinya menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, memberikan informasi bahwa Penilaian Berbasis Kelas ada bermacam-macam bentuknya. Secara umum bentuk penilaian yang digunakan di sekolah adalah Tugas Individu maupun kelompok, Ujian Harian, Ujian Harian Terkoordinasi, Ujian Tengah Semester, Ujian Semester, Laporan kerja Praktik dan juga Kuis sebagai prasyarat untuk melanjutkan materi yang akan diajarkan.

Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian juga banyak jenisnya, antara lain:

1. Penugasan (Proyek)

Penugasan yang dilakukan oleh guru kimia di sekolah ini berupa tugas individu dan tugas kelompok. Guru memberikan tugas kepada siswa di sekolah maupun tugas sebagai pekerjaan rumah (PR). Penugasan hampir semua guru mata pelajaran kimia melaksanakan penilaiannya, misalnya pada pokok bahasan Larutan Elektrolit dan non elektrolit, Koloid, Koligatif Larutan. Salah satu guru memberikan contoh dari penugasan ini, salah satunya dalam pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit. Guru tersebut memberikan tugas kepada siswa untuk membuat alatnya dan dipraktekkan ketika di sekolah dengan meminta untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi terhadap larutan yang telah dipersiapkan guru. Dari tugas tersebut dapat dilakukan penilaian dari tiga aspek sekaligus (kognitif, psikomotor, dan afektif). Penilaian kognitif dilihat dari soal pilihan ganda atau essay yang sebelumnya dibuat oleh guru mata pelajaran. Penilaian afektif dilihat dengan mengamati langkah-langkah hasil percobaan, apresiasi, dan juga dengan ketepatan pengumpulan tugas. Contoh format penilaian afektif sebagai berikut:

Tabel 3. Contoh Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Siswa	1	2	3	4	skor

Keterangan :

1. Ketelitian
2. Kerjasama

3. Ketekunan
4. Tepat waktu

Adapun untuk penilaian Psikomotor, dilihat dengan melakukan percobaan secara berkelompok. Format Penilaiannya :

Tabel 4. Contoh format Penilaian Aspek Psikomotorik

No	Nama Siswa	1	2	3	4	skor

Keterangan :

1. Cara merangkai alat
2. Cara memasukkan bahan
3. kebersihan dalam melakukan percobaan
4. pengamatan.

Dengan kriteria skor : 4 : sangat baik / aktif

3 : baik / aktif

2 : cukup baik / aktif

1 : kurang baik / aktif

Penilaian psikomotorik juga bisa dilihat dari hasil laporan percobaan atau praktek kerja.

Guru lain yang jarang mengadakan praktikum dikarenakan keterbatasan waktu, hanya memberi tugas kepada siswa berupa latihan-latihan soal yang diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan oleh siswa yang kemudian dikoreksi dan dibahas kemudian diadakan remedial bagi siswa yang belum faham dan pengayaan bagi siswa yang sudah paham.

2. Pengumpulan Hasil Karya (Produk)

Pada penilaian produk ini tidak semua materi bisa dinilai dengan teknik ini. Salah satu pokok bahasan yang dapat menggunakan teknik ini adalah tentang larutan. Sistematika penilaiannya dapat dilihat dari hasil produknya, ketepatan kesimpulan, dan ketepatan waktu pengumpulan.

3. Tes tertulis (*Paper and Pencil Test*)

Tes tertulis sangat biasa digunakan sebagai penilaian misalnya dengan pelaporan kerja siswa setelah mengadakan praktikum. Guru juga menggunakan tes tertulis ini saat ulangan harian dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian essay. Bentuk soal pilihan ganda yang digunakan biasanya jawaban disertai dengan uraian perhitungan dan pembahasannya sehingga guru dapat menilai kejujuran siswa sebagai penilaian aspek afektif dari siswa.

4. Kinerja (*Performance*)

Penilaian kinerja digunakan oleh guru mata pelajaran pada praktikum atau demonstrasi. Salah satu guru yang mengajar di kelas XI dan XII IPA menggunakan alat penilaian ini untuk materi reaksi eksoterm dan endoterm, teori asam basa, polimer, larutan penyangga.

5. Kuis

Kuis digunakan oleh guru bidang studi kimia untuk mengetahui atau menanyakan hal-hal yang prinsip dari pembelajaran yang telah lalu secara singkat, biasanya digunakan sebagai prasarat dan terkadang guru melakukannya di akhir proses pembelajaran atau separuh waktu pelajaran.

Tujuannya untuk mengulang materi yang telah lalu, dan mempercepat proses belajar selanjutnya yang menunjukkan seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori pada materi yang telah diajarkan maupun yang sedang dijelaskan. Kuis ini biasanya digunakan guru dalam bentuk tes tertulis dan lisan

6. Portofolio

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan refleksi diri.

Para guru kimia di SMA Negeri 11 ini menggunakan portofolio baik berupa tugas-tugas yang diambil dari LKS maupun tugas-tugas individu lain. Portofolio ini dikumpulkan kemudian dikoreksi oleh siswa dan guru, kemudian dibahas kembali. Dari pengumpulan portofolio ini, guru mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa sehingga guru dapat mengetahui keadaan siswa dengan jelas yang menggambarkan perkembangan belajar siswa secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Selain penilaian kelas, dalam KTSP juga terdapat penilaian berupa tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *Benchmarking*, dan penilaian program. Tes kemampuan Dasar dilakukan oleh guru mata pelajaran ketika remedial dan hasilnya belum mencapai KKM. Tes ini berupa tes / lisan prasyarat untuk mengikuti materi ajar tertentu. Salah satu guru di

sekolah ini menjelaskan bahwa tujuan dari tes kemampuan dasar yang dia lakukan adalah untuk mengulang materi yang pernah diajarkan, mempercepat proses belajar selanjutnya, dan dapat juga untuk menyamakan kemampuan dasar materi yang akan dibahas. Penilaian Akhir satuan pendidikan dan Sertifikasi merupakan penilaian yang ada pada setiap sekolah. Penilaian ini menggambarkan secara utuh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu, biasanya dilakukan setiap akhir semester dan tahun ajaran. Adapun untuk *Benchmarking*, ada beberapa guru yang kurang paham dengan istilah ini. Salah satu guru kimia yang paham dengan penilaian ini menjelaskan bahwa *Benchmarking* digunakan oleh masing-masing wali kelas untuk menentukan peringkat kelas yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Penilaian program dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program juga dilaksanakan di sekolah ini setiap awal tahun ajaran baru dengan membuat program tahunan dan program semester.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala-kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh para guru, khususnya guru kimia. Dari hasil penelitian dijumpai bahwa hampir semua guru kimia mengalami beberapa kendala, antara lain:

1. Masalah Ujian Nasional yang mana dalam KTSP lebih menitikberatkan pada satuan pendidikan di masing-masing daerah.
2. Administrasi yang terlalu banyak dalam KTSP membuat para guru kurang paham dalam menempatkan bentuk-bentuk penilaian yang akan dibuat.

3. Keterbatasan waktu yang menuntut guru untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran.
4. Kondisi siswa yang kurang aktif, sehingga tuntutan kurikulum yang menekankan siswa aktif tidak terlaksana.
5. Kurangnya sarana dan prasarana seperti terbatasnya alat dan bahan serta laboran yang kurang memadai mengakibatkan guru kesulitan untuk mengadakan praktikum.
6. Para guru mengalami kesulitan dalam penilaian dari segi afektif dan psikomotor.

Dari permasalahan tersebut di atas, solusi yang diambil oleh para guru adalah :

1. Melaksanakan administrasi KTSP dengan bekerja sama antar guru baik dengan guru bidang studi yang sama maupun yang berbeda.
2. Melaksanakan administrasi KTSP walaupun masih ada yang belum jelas, dengan menanyakan kepada guru lain atau bagian kurikulum.
3. Solusi dari penilaian afektif adalah dengan pendekatan terhadap siswa dan tidak semua materi pelajaran dalam tiap pertemuan dinilai sisi afektifnya. Begitu pula untuk penilaian aspek psikomotorik yang hanya dilakukan pada materi-materi tertentu.
4. Keaktifan siswa dirangsang dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif sesering mungkin. Selain itu guru juga memberikan arahan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Praktikum dilakukan tidak untuk semua siswa kelas X, XI IPA dan XII IPA namun hanya dilaksanakan untuk kelas XII IPA di luar jam pelajaran dan

tidak semua materi diadakan praktikum. Selain itu dapat juga menggunakan demonstrasi di dalam kelas.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas antara lain:

1. Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa bentuk antara lain dengan kuis, tugas individu maupun kelompok, ulangan harian, ulangan harian terpadu, ulangan mid semester, dan ulangan akhir semester. Adapun teknik penilaiannya bisa menggunakan beberapa teknik antara lain berupa penugasan, kinerja, tes kemampuan dasar, kuis, dan sebagainya. Namun tidak semua materi dapat menggunakan masing-masing teknik penilaian yang sama, pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan pokok bahasan.
2. Masih adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru baik dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri maupun dalam penilaiannya. Hambatan tersebut antara lain :
 - a. Administrasi yang terlalu banyak dalam KTSP membuat para guru kurang faham dalam menempatkan bentuk-bentuk penilaian yang akan dibuat.
 - b. Keterbatasan waktu yang menuntut guru untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran.
 - c. Kondisi siswa yang kurang aktif sehingga tuntutan kurikulum yang menekankan siswa aktif tidak terlaksana.

- d. Kurangnya sarana dan prasarana seperti terbatasnya alat, bahan dan laboran yang kurang memadai mengakibatkan guru kesulitan untuk mengadakan praktikum.
 - e. Para guru mengalami kesulitan dalam penilaian aspek kognitif dan psikomotor.
3. Para guru berusaha mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi dengan bertanya kepada yang lebih tahu dan tetap membuat administrasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta bekerjasama dengan guru lain untuk mencari solusi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penjelasan mengenai sosialisasi KTSP berikut perangkatnya oleh pihak Dinas Pendidikan, maupun swasta di jelaskan lebih matang lagi supaya para pendidik benar-benar paham apa yang harus dikerjakan terkait dengan administrasi KTSP.
2. Pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah.
3. Pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik berupa sarana prasarana maupun yang lain untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Adanya peran yang lebih aktif lagi dari pihak sekolah dalam menggali informasi tentang KTSP.

5. Pihak sekolah berupaya mengadakan persiapan yang matang untuk meminimalkan atau mengurangi kendala dalam proses Implementasi Kurikulum khususnya kendala yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan keterbatasan waktu yang harus disesuaikan dengan banyaknya materi yang harus dikuasai peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Amina M,dkk. 2006. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri se-DIY. *Laporan Penelitian Metodologi Penelitian Kimia*. FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adnan Kharis. 2007. Analisis Pelaksanaan Penilaian Berbasis kelas pada Mata Pelajaran Fisika di MTs N Yogyakarta. *Skripsi*. FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arin Arfianti. 2005. Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum SMA dan MA 2004 Di Kelas X Semester 1 MAN Dan MAS se- Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2005/2006, *SKRIPSI*. FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.
- ANN Newmark. 2000. *Jendela IPTEK Kimia, cetakan ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Lanjutan Tingkat 1 (SLTP): Pedoman Pengembangan Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- , 2006. *PERMENDIKNAS 2006 tentang SI & SKL*. Jakarta: Sinar Grafika.
- E. Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hari Suderajat. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV. Cipta Cemas Grafika.

Imam Hanafi. *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
www.yahoo.com: 12 Februari 2007

------. *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
www.yahoo.com. 28 Februari 2007

Khaeruddin,dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dengan Pilar Media.

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.

Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Miles, Matthew B & Micahael Huberman A. *Analisis Data Kualitatif (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.

Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

------. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sri Wardani. 2003. Penilaian Portofolio dalam pembelajaran Matematika. *Skripsi*. FTY UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian portofolio*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Surapranata. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Margono S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Nasution S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan :

- 1) Sudah Berapa lama Bapak / Ibu mengajar di sekolah ini ?
- 2) Di Kelas Berapa Bapak / Ibu Mengajar?
- 3) Apakah Bapak / Ibu pernah mengikuti sosialisasi mengenai KTSP baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar? Kapan ?
- 4) Penilaian yang Bapak / Ibu lakukan dalam pembelajaran kimia, apakah tercakup di dalamnya aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif ? Jelaskan!
- 5) Apakah Bapak / Ibu menghadapi kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi kognitif? Jika Ya, apa saja?
- 6) Apakah Bapak / Ibu menghadapi kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi afektif? Jika Ya, apa saja?
- 7) Apakah Bapak / Ibu menghadapi kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi Psikomotorik? Jika Ya, apa saja?
- 8) Bagaimana Bapak / Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?
- 9) Apa saja Teknik yang Bapak / Ibu gunakan dalam Penilaian Berbasis Kelas?
- 10) Apakah Bapak / Ibu menggunakan Teknik Penugasan (Proyek) dalam Penilaian Berbasis Kelas?
- 11) Jika Ya, dalam pokok Bahasan apa saja Bapak / Ibu menggunakan teknik ini?
- 12) Bagaimana Sistemika Penilaian yang Bapak gunakan dalam proyek tersebut?
- 13) Jika Tidak, Kenapa Bapak tidak menggunakan teknik ini dalam pembelajaran?
- 14) Apakah Bapak menggunakan Teknik Pengumpulan Hasil Karya (produk) dalam penilaian berbasis kelas?
- 15) Jika ya, dalam pokok bahasan apa saja Bapak / Ibu menggunakan teknik ini?
- 16) Bagaimana Sistemika penilaian yang Bapak gunakan dalam produk tersebut?
- 17) Jika tidak, kenapa Bapak / Ibu tidak menggunakan teknik ini dalam pembelajaran?
- 18) Apakah Bapak / Ibu menggunakan penilaian berupa kuis dalam Penilaian berbasis kelas? Kapan?
- 19) Apakah Bapak / Ibu menggunakan penilaian berupa tes tertulis (paper and pencil test) dalam penilaian berbasis kelas?
- 20) Apakah Bapak / Ibu menggunakan penilaian berupa kinerja (performance) dalam penilaian berbasis kelas?

- 21) Jika ya, kapan Bapak / Ibu menggunakan teknik ini?
- 22) Bagaimana Bapak / Ibu melakukan evaluasi berupa tes kemampuan dasar? Tujuannya?
- 23) Apakah Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi selalu dilaksanakan di sekolah ini?
- 24) Apakah penilaian *Benchmarking* selalu dilaksanakan secara berkesinambungan di sekolah ini?
- 25) Apakah penilaian program selalu dilaksanakan di sekolah ini?
- 26) Apakah Bapak / Ibu menggunakan penilaian portofolio terhadap siswa?
- 27) Jika Ya, dalam pokok Bahasan apa saja portofolio digunakan?
- 28) Apa tujuan dari penggunaan portofolio yang Bapak/ Ibu gunakan?
- 29) Apakah Bapak menghadapi kendala dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini? Apa saja?
- 30) Bagaimana Bapak / Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Pedoman Dokumentasi

- 1) Silabus dan RPP mata pelajaran kimia di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
- 2) Daftar Laporan Penilaian di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Field Note : 1
 Informan : Dra. M. Th. Indaryantiningsih
 Hari, Tanggal : Senin, 6 Juli 2009
 Jam : 09.00 – 10.00 wib

Saat peneliti tiba di SMA Negeri 11 Yogyakarta, sekolah tersebut tampak sepi karena masih dalam masa-masa liburan sekolah. Namun beberapa guru terlihat berada di ruang guru, salah satunya Ibu Indaryantiningsih (ID) yang akrab dipanggil dengan bu indar sedang duduk bertugas jaga piket. Kemudian peneliti (PN) menghampiri bu Indar dan terjadilah dialog.

PN : “ Pagi Bu, maaf saya atika yang kemarin menghubungi Bu Indar untuk melakukan wawancara penelitian berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran kimia”

ID : “ oh..ya, silakan mba..”

PN : “ mungkin langsung saja ya bu kita mulai wawancaranya. Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?”

ID : “ Saya mulai mengajar disini mulai tahun 1990, sebelumnya di daerah Wonosari sekitar tahun 1978.”

PN : “ Di Kelas berapa Ibu Mengajar?”

ID : “ Saya Ngajar bareng sama Pak Dwi Cuma beda waktunya, di kelas XI dan XII.”

PN : “ Selama diberlakukan kurikulum KTSP, apakah ibu selalu mengikuti sosialisasinya?”

ID : “ Kalau saya ikut workshop-workshop saja mbak tentang KTSP di sekolah. Kalau KBK dulu saya ikut.”

PN : “ Kalau di sekolah ini biasanya sosialisasi dilaksanakan kapan Bu?”

ID : “ biasanya di awal tahun pelajaran seperti sekarang ini, tapi yang dijelaskan biasanya seputar portofolio.”

PN : “ Dalam Penilaian Kogitif, Psikomotorik, dan Afektif, apakah ibu menjumpai kendala didalamnya?”

ID : “ Ya, Khususnya yang Afektif. Satu Guru kan tidak hafal semua murid-muridnya, paling hanya bodoh atau yang pinter saja..apalagi tidak ngajar dari awal, Interaksi dengan siswa juga kurang.”

PN : “ Bagaimana Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?”

ID : “ Saya hanya menilai dari nilai harian, tugas LKS, Kedisiplinan, Tanya Jawab di kelas, kalau ada yang bagus saya kasih poin sekitar 78. tapi kalau yang biasa ya saya samaratakan.”

PN : “ Apa saja yang Ibu gunakan dalam penilaian berbasis kelas?”

ID : “ Ujian terkoordinasi, Ulangan harian, UTS,”

PN : “ Apa Ibu Menggunakan teknik penugasan (Proyek)?”

ID : “ Tidak, Saya hanya menggunakan LKS saja. Praktikum aja jarang kok, paling cuman kelas XII itupun sore.”

PN : “ Kenapa bu?”

ID : “ Yak arena kita kan hanya 2 jam di kasih waktunya, ya ga cukup. Padahal kita juga perlu mengacu ke latihan-latihan soal, kalau waktu yang diberikan hanya 2 jam ga cukup. Lha wong untuk mengerjakan LKS saja

kurang kok waktunya apalagi buat praktikum, kalau dibuat ppraktikum sore untuk kelas X dan XI dari pihak sekolah tidak mengizinkan, selain itu juga laborannya kurang. ”

PN : “ Apa Ibu menggunakan teknik Produk?”

ID : “ Tidak juga, Saya hanya sekedar memberikan gambaran ke siswa di depan kelas,tapi bukan demonstrasi. Hanya menjelaskan di depan kelas tanpa alat & bahan.”

PN : “ Apa Ibu menggunakan tes tertulis (paper and pencil test)?”

ID : “ Ya itu mbak, misalnya ulangan harian.. tapi soalnya saya buat pilihan ganda, jawabannya harus disertai essay, maksudnya ada perhitungan dan alas an.”

PN : “ Apa Ibu menggunakan penilaian performance?”

ID : “ itu juga tidak.”

PN : “ Bagaimana dengan tes kemampuan Dasar?”

ID : “ Saya gunakan untuk Prasarat, selain itu ketika ulangan tidak bisa, kita bahas dan ulangan lagi, pertanyaannya sama persis tapi misalnya yang pertama ada jawaban di pilihan ganda, yang kedua di buat essay.”

PN : “ Apa Ibu menggunakan Portofolio terhadap siswa?”

ID : “ Portofolio saya ambil dari LKS saja, Penilaiannya saya bikin temennya yang nilai maksudnya saya kasih tugas dari LKS kemudian dikoreksi sama temannya tukeran,, yang dapat nilai jelek, saya suruh kerjakan lagi di kertas folio dan dikoreksi lagi.”

PN : “ Apakah Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi selalu dilaksanakan di sekolah ini?”

ID : “ Ada,”

PN : “ Apa Benchmarking selalu dilaksanakan secara berkesinambungan di sekolah ini?”

ID : “ saya ndak tau mbak.”

PN : “ Kalau Penilaian Program,bagaimana?”

ID : “ Ya, ada.”

PN : “ Selama diberlakukan KTSP, apa Ibu merasa ada kesulitan atau kendala dalam melaksanakanny?”

ID : “ Yah KTSP itu kan harusnya siswa yang lebih banyak aktif, tapi malah disini gurunya yang aktif. Mungkin karena siswa-siswa banyak yang tidak punya buku. Kita juga mau praktikum tapi terhambat karena labnya, bahan dan alat lab terbatas, juga laborannya tidak memadai.”

PN : “ Saya rasa cukup sekian dulu bu, wawancara kita kali ini.. terima kasih ya Bu..”

Field Note : 2
Informan : Dwi Raharjo, S.Pd.
Hari, Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2009
Jam : 12.00 – 12.10 wib

Setibanya di sekolah, suasana sekolah tampak ramai dengan para wali murid sebagai komite sekolah sedang mengadakan pertemuan di aula sekolah tersebut. Peneliti (PN) langsung menuju ke ruang guru untuk bertemu dengan Pak Dwi Raharjo (DW), namun sesampai di ruang guru peneliti tidak langsung bertemu dengan pak dwi karena sedang mengajar di kelas. Sekitar setengah jam kemudian, bel istirahat pun berbunyi. Peneliti langsung menemui Pak Dwi dan menjelaskan tujuan kedatangannya.

DW : “ Gimana mba, ada perlu apa ?”

PN : “ Begini Pak, saya mau mengadakan wawancara sekarang, saya harap Bapak berkenan..”

DW : “ Begini saja mba, saya minta format wawancaranya saja nanti biar saya isi, soalnya saya nggak punya waktu, nanti malah mbak susah menemui saya lagi”

Akhirnya, pertemuan dengan pak Dwi berlangsung singkat, dan Peneliti hanya memberikan format wawancara ke beliau yang diambil esok harinya.

Field Note : 3
 Informan : Dwi Raharjo, S.Pd.
 Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2009
 Jam : 08.30 – 08.45 wib

Seperti hari sebelumnya, Pak Dwi (DW) masih berada di kelas ketika peneliti tiba di depan ruang guru. Namun sebelum bel berbunyi tanda pergantian jam pelajaran, Pak Dwi sudah terlihat keluar dari ruangan kelas.

DW : “Mari mbak, monggo masuk ke ruang guru saja..., saya masih ada acara lagi.. Nah, ini lembar jawaban dari wawancara kemarin, tapi maaf ya mbak pake tulisan tangan soalnya saya ga sempat ngetik..”

PN : “O iya pak, ndak apa-apa, memangnya ada acara apa Pak ?”

DW : “Saya mau ada diklat bareng sama Bu Endang, tapi saya belum mempersiapkan alat-alat yang perlu dibawa kesana.”

PN : “o iya pak, kalau begitu saya pamit dulu, terima kasih Pak sudah bersedia membantu saya..”

DW : “O iya ngak apa-apa..”

Uraian Lembar Jawaban dari Format Wawancara :

PN : “Sudah Berapa Lama Bapak Mengajar di Sekolah ini?”

DW : “5 Tahun”

PN : “Di Kelas Berapa Bapak Mengajar?”

DW : “di kelas XI dan XII IPA”

PN : “Apakah Bapak Pernah mengikuti sosialisasi mengenai KTSP baik yang dilaksanakan di sekolah ini maupun di luar?”

DW : “Pernah”

PN : “Kapan?”

DW : “Setiap awal tahun ajaran baru 2006, 2007, 2008”

PN : “Penilaian yang Bapak lakukan dalam pembelajaran kimia, apakah tercakup didalamnya aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif?”

DW : “Ya, Kognitif itu untuk ulangan harian dan ulangan akhir, psikomotorik untuk praktek dan laporan paraktek, afektif untuk apresiasi juga ketepatan mengumpulkan tugas.”

PN : “Apakah Bapak Menghadapi kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi kognitif?”

DW : “Tidak”

PN : “Apakah Bapak Menghadapi kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi afektif?”

DW : “Ya, seperti kurang yakin dengan perubahan nilai sikap ke dalam nilai tertulis, Jumlah siswa yang terlalu banyak gak valid.”

PN : “Apakah Bapak mengalami kendala-kendala dalam menilai siswa ditinjau dari segi psikomotorik?”

DW : “tidak.”

PN : “Bagaimana Bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?”

DW : “Bertanya Pada yang lebih tahu.”

PN : “Apa saja teknik yang Bapak gunakan dalam Penilaian Berbasis Kelas?”

- DW : “Ulangan Harian Terkoordinasi, Ulangan Umum, Ulangan MID Semester.”
- PN : “Apakah Bapak menggunakan Teknik penugasan (*Proyek*)?”
- DW : “Ya, tapi tidak semua materi karena tidak semua materi ajar efektif dengan satu penilaian”
- PN : “Dalam pokok Bahasan apa Bapak menggunakan Teknik ini?”
- DW : “Koloid dan Koligatif Larutan.”
- PN : “Bagaimana Sistematika penilaian yang Bapak gunakan dalam Proyek tersebut?”
- DW : “Sistem pelaporan (Formatnya), Cara kerja, Ketepatan kesimpulan, ketepatan waktu, laporan secara umum.”
- PN : “Apakah Bapak menggunakan Teknik Pengumpulan Hasil Karya (*Produk*)?”
- DW : “Ya, kadang-kadang. Dan hanya materi tertentu.”
- PN : “Pokok Bahasan apa saja Bapak menggunakan teknik ini?”
- DW : “Larutan”
- PN : “Bagaimana Sistematika penilaian yang Bapak gunakan dalam Produk tersebut?”
- DW : “Produknya, ketepatan kesimpulan, ketepatan waktu pengumpulan.”
- PN : “Apakah Bapak juga menggunakan penilaian berupa kuis?”
- DW : “Ya,”
- PN : “Kapan?”
- DW : “Di Akhir proses Pembelajaran, atau separuh waktu pelajaran.”
- PN : “Apakah Bapak Menggunakan penilaian berupa tes tertulis (*paper and pencil test*)?”
- DW : “Ya,”
- PN : “Apakah Bapak menggunakan Penilaian berupa kinerja (*Performance*)?”
- DW : “Ya, saya gunakan ketika demonstrasi atau waktu praktikum.”
- PN : “Bagaimana Bapak melakukan evaluasi berupa tes kemampuan dasar?”
- DW : “Kadang-kadang saya memberikan tes atau pertanyaan lisa prasarat untuk mengikuti materi ajar tertentu.”
- PN : “Tujuannya apa Pak?”
- DW : “Untuk mengulang materi yang lalu, mempercepat proses belajar berikutnya, menyamakan kemampuan dasar untuk materi berikutnya.”
- PN : “Apakah Penilaian akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi selalu dilaksanakan di sekolah ini?”
- DW : “tidak tahu.”
- PN : “Apakah Penilaian Benchmarking selalu dilaksanakan secara berkesinambungan di sekolah ini?”
- DW : “tidak tahu.”
- PN : “Apakah Penilaian Program selalu dilaksanakan di sekolah ini?”
- DW : “Ya”
- PN : “Apakah Bapak menggunakan Penilaian portofolio terhadap siswa?”
- DW : “Ya,”
- PN : “Pada pokok bahasan apa saja?”
- DW : “Larutan, Esterifikasi, Keseimbangan, Laju reaksi.”

- PN : “ Apa tujuan dari penggunaan portofolio ini?”
DW : “ pengambilan nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif.”
PN : “ Apakah Bapak mengalami kendala dalam melaksanakan Kurikulum KTSP selama ini?”
DW : “ Ya, Selama ada ujian Nasional ya kurikulum harus disetarakan secara Nasional. Yang kedua, Kita harus membuat kurikulum dan revisinya tiap satu tahun sekali.”
PN : “ Bagaimana Bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?”
DW : “ Pokoknya dikerjakan bersama-sama baik dengan guru bidang studi yang sama maupun yang beda bidang studi.”

Field Note : 4
 Informan : Dra. Endang Dwi R
 Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2009
 Jam : 07.30 – 08.30 wib

Saat memasuki ruang guru, terlihat Bu Endang (EN) sedang sibuk melayani konsultasi mahasiswa yang sedang PPL di SMA Negeri 11 tersebut.

EN : “Tunggu sebentar ya mbak..”

PN : “oh ya Bu, silakan..”

EN : “Bagaimana Mbak..?”

PN : “Mungkin kita langsung saja ya Bu,, Sudah berapa lama Ibu mengajar di sekolah ini?”

EN : “Pindah-pindah mbak, kalau di sekolah ini mulai tahun 2007, sebelumnya saya ngajar mulai tahun 1986 di SMA Sleman, kemudian Bandung selama 5 tahun, SMA Bekasi Jakarta 6 tahun, Bali 7 tahun, baru disini tahun 2007.”

PN : “Di kelas Berapa Ibu mengajar?”

EN : “Saya ngajar kelas X untuk tahun ajara 2008 / 2009.”

PN : “Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi mengenai KTSP?”

EN : “Saya ikut Bimtek di sekolah kalau yang baru ini di SMA 7, biasanya kalau ada yang baru itu diulang-ulang kok mbak biasanya 1 tahun ada 2 kali. Di sekolah ini juga mengadakan, bagian kurikulum dapat penataran dari Diknas nanti ditransfer ke guru-guru disini.”

PN : “Penilaian yang Ibu lakukan, apakah tercakup didalamnya aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif?”

EN : “Ya,”

PN : “Apa Ibu menghadapi kendala dari penilaian-penilaian tersebut?”

EN : “Paling cuman untuk afektif dan psikomotorik, Kalau untuk penilaian afektifnya tidak bisa setiap kali pertemuan, misalnya anak yang bolos, yang kurang ini itu.. kan tidak semuanya inget jadi paling hanya anak-anak yang menonjol saja atau yang nakal-nakal. Kalau untuk Psikomotornya, selain tugas-tugas, saya juga menggunakan praktikum tapi tidak setiap materi ada praktikum. Misalnya pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit, saya kasih tugas membuat alatnya tapi tidak disekolah karena lama waktunya pasti tidak cukup. Saya suruh buat di rumah, kemudian dicek dulu dengan larutan yang mudah kayak larutan gula, larutan garam sama air biasa. Kalau misalnya nyala atau bisa hidup baru dibawa ke sekolah dan praktik dengan larutan HCl dan NH₄OH”

PN : “Bagaimana Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?”

EN : “Di lihat tugasnya, kalau tugasnya individu ya sendiri, misalnya bisa dengan membuat powerpoint ada printoutnya, tapi biasanya saya kasih tugas kelompok. Kalau untuk afektifnya sendiri bisa dengan pendekatan terhadap siswa, untuk keaktifannya bisa dipancing ditanya terus, biasanya kan ada anak yang malu bertanya, pasif tapi kalau di Tanya terus ya mau ga mau. Kalau untuk penskorannya, tidak setiap pertemuan..hanya tertentu, diambil dari ketelitian, ketekunan, kedatangan, keaktifan Tanya

jawab. Kalau misalnya satu hari...aduh,ga bisa ngamati satu per satu, paling hanya yang menonjol saja.”

PN : “ Apakah Ibu menggunakan penilaian proyek, produk dan performance?”

EN : “ Saya menggunakan ulangan harian terpadu (UHT), Mid Semester, UHT 2, Ulangan Harian. Untuk performancenya saya biasanya memberi tugas membuat system periodik”

PN : “ Apakah Ibu menggunakan penilaian berupa kuis?”

EN : “ Ya, pake.. untuk prasyarat. Pelajaran yang kemarin di tanyakan kembali, saya juga pake LKS selain tugas-tugas dari guru kemudian dibahas maju.”

PN : “ Bagaimana Ibu melakukan Tes Kemampuan Dasar?”

EN : “ Ada, jika remedial jika belum mencapai KKM. Sebelum UAS ada Klinik yang waktunya dijadwalkan dari sekolah kayak warming up gitu setiap kali menjelang UAS atau Mid semester.”

PN : “ Apakah Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi selalu dilaksanakan di sekolah ini?”

EN : “ selalu diadakan.”

PN : “ Apakah Penilaian Benchmarking dan Program juga dilaksanakan?”

EN : “ Ya, penilaian program pada awal tahun ajaran baru, Benchmarking biasanya dilakukan oleh wali kelas masing-masing.”

PN : “ Apakah Ibu menggunakan penilaian portofolio terhadap siswa?”

EN : “ Ada, soal dikumpulkan.”

PN : “ Apakah Ibu menghadapi kendala dalam melaksanakan KTSP?”

EN : “ Ya, dari Administrasinya. Masih bingung tentang tugas terstruktur, tugas mandiri dan tugas tak terstruktur. Penetapan KKM, waktunya juga kurang, padahal di KTSP administrasinya penuh, guru disuruh bikin terus.. masa kita harus bikin terus setiap hari, kapan ngajarnya?”

PN : “ untuk solusinya bagaimana bu?”

EN : “ Ya, Administrasinya tetap dikerjakan walaupun kadang belum jelas.”